

Nama Artefak	:	<i>Cross Review</i> Sistem Preorder Konveksi (Kelompok 13)
Dikerjakan oleh	:	12S18021 – Lastri Sari Naomi Marbun 12S18041 – Merika H Manurung 12S18046 – Tiara Octavia Situmorang 12S18048 – Rifka Uli Siregar

1. *Use Case Diagram* (halaman 2)

Menurut Lastri Sari Naomi Marbun :

- Menurut saya *use case diagram* nya terlihat ambigu. Pada *use case diagram* tampak aktor nya adalah admin. Sementara kita tidak tahu siapa yang menjadi admin. Apakah yang menjadi admin nya adalah penjual atau karyawan atau yang lainnya. Sehingga lebih baik dijelaskan siapa yang menjadi adminnya.
- Pada deskripsi permasalahan, disebutkan bahwa dalam pemesanan *customer* harus menyertakan jenis pakaian apa yang dipesan dan berapa jumlah pakaian yang ingin dipesan. Sehingga menurut saya, *customer* yang meng-*input* data pesanan sebaiknya dibuat pada *use case* sehingga dari *use case* yang menjadi Admin dapat mengetahui ketersediaan barang berdasarkan barang yang dipesan oleh *customer*.

Menurut Merika H Manurung :

- Tidak ada aktor pembeli sehingga pembeli tidak dapat melakukan pemantauan seperti kondisi menunggu, pembayaran, pengiriman dan konfirmasi barang yang telah sampai.
- Tidak ada aktor karyawan sehingga karyawan tidak bisa mengetahui berapa banyak produk yang harus di produksi secara *real time*.
- Tidak ada aktor dari pihak pengiriman karena sistem ini dapat memantau pengiriman
- Tidak ada aktor pihak penjual untuk berkomunikasi dengan pembeli

Menurut Tiara Octavia Situmorang :

- Aktor yang ada pada *use case* kurang tepat. Seharusnya aktor ditambah lagi yaitu aktor pembeli atau *customer*. Karena pada Sistem *preorder* konveksi, aktor pembeli atau *customer* juga terlibat sebagai orang yang akan membeli kaos/kemeja sesuai dengan jenis pakaian dan jumlah yang diinginkan.
- Didalam *use case* seharusnya ada *use case* “melihat dan membeli barang”. Karena sebelum *customer* ingin membeli barangnya, terlebih dahulu *customer* akan melihat barangnya. Maka dibutuhkan *use case* “membeli barang”.
- Adanya *use case* “Memberitahu estimasi waktu dan harga” sudah tepat dan sesuai dengan yang diinstruksikan.
- Untuk *use case* dengan nama “membuat laporan” juga perlu dalam *use case* ini.

Menurut Rifka Uli Siregar :

- Menurut saya pada *use case diagram*, penggambaran sistem kurang lengkap dan membingungkan. Seperti hanya menggambarkan gambaran antara admin dengan sistem pemesanan, tidak menggambarkan secara jelas bagaimana sistem *preorder* konveksi dilakukan. Seharusnya pada *use case diagram* dapat ditambahkan beberapa aktor yang memiliki peran pada sistem *preorder* konveksi. Dapat ditambahkan aktor seperti *customer*, karena *customer* memiliki hubungan dengan sistem yaitu sistem akan berjalan jika ada *customer* yang ingin melakukan pemesanan.
- Pada *use case diagram* tersebut ada *use case* “Memberitahu estimasi waktu & harga”, menurut saya hal tersebut dilakukan dengan *customer* karena *customer* yang melakukan pemesanan tetapi pada diagram tersebut tidak menggambarannya.
- Ada beberapa hal yang menurut saya tidak digambarkan pada *use case diagram* tetapi ada pada ilustrasi seperti pada ilustrasi dikatakan jika *customer* harus melakukan pembayaran terlebih dahulu agar produksi dari sistem tersebut dapat dimulai, tetapi pada *use case diagram* juga tidak menggambarannya.

2. *Use Case Scenario* (halaman 3 – halaman 5)

Menurut Lastri Sari Naomi Marbun :

- Menurut saya, pendeskripsian setiap *usecase* sudah baik. Namun, pada *use case diagram* proses *login* itu berada pada awal proses dimana admin masuk ke sistem, sementara pada *use case scenario*, *login* dijelaskan pada akhir proses.
- Menurut saya *use case scenario* yang dibuat tidak berurutan sesuai proses.

Menurut Merika H Manurung :

- *Use case scenario* UC_01, pada *extension scenario* 1b, 2a, 3a bisa digabungkan menjadi : Admin tidak memasukkan data secara pengkap
- *Use case scenario* UC_03, sudah bagus karena admin dapat memberitahu informasi tentang estimasi waktu dan harga

Menurut Tiara Octavia Situmorang

- Menurut saya, penyusunan *use case scenario* nya sudah bagus.
- Isi dari setiap *use case scenario* nya sudah tepat, sesuai dengan yang diinstruksikan.

Menurut Rifka Uli Siregar

- Menurut saya susunan *use case scenario* kurang tepat, sebaiknya menggambarkan *scenario* dari hal yang lebih dahulu dilakukan lalu berlanjut ke hal yang dilakukan berikutnya. Lalu pada setiap tabel *use scenario* sebaiknya diberikan judul jadi ketika orang membaca dapat mengetahui terlebih dahulu gambaran apa yang akan diberi penggambarannya pada tabel. Pada penggambaran setiap *scenario* sudah cukup jelas.

3. Penyusunan Dokumen (keseluruhan halaman)

Menurut Lastri Sari Naomi Marbun :

- Menurut saya susunannya sudah baik dari mulai topik, manfaat, ilustrasi serta *use case diagram* dan terakhir adalah *use case scenario*.

Menurut Tiara Octavia Situmorang :

- Penyusunan dokumen nya sudah tepat, tetapi pada permasalahan dan ilustrasi, menurut saya digabungkan saja. Karena isinya pun mirip dengan memaparkan contoh dari sistem yang akan dibuat.
- Diatas gambar *use case diagram* sebaiknya diberi judul besar nya yang menandakan bahwa itu adalah *use case diagram*.

Menurut Merika H. Manurung :

- Penyusunan dokumen nya sudah lumayan baik, tetapi ada beberapa ilustrasi yang sebaiknya digabungkan saja Karena isinya pun mirip dengan yang lainnya
- Saya menyarankan agar tampilan dokumen lebih rapi lagi, penyesuaian margin nya juga

Menurut Rifka Uli Siregar :

- Menurut saya susunan pembahasan nya sudah tepat yaitu dimulai dari menyebutkan topic lalu ilustrasi sampai pada *use case scenario*, tetapi tidak rapi dalam tampilan. Tulisan ada yang bercetak tebal tetapi tidak merata. Masih ada beberapa kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Ada terdapat beberapa kesalahan penulisan kata (*typo*) yang berulang seperti “costumer” yang seharusnya “customer”. Karena menurut saya kata tersebut pada ilustrasi bermaksud menyebutkan “pelanggan”. Beberapa tidak menggunakan spasi antar kata.